

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Ide Dasar

Ide dasar perancangan ini diperoleh dari hasil analisis pada bab analisis perancangan yang kemudian diambil kesimpulannya. Kesimpulan ini didapat dari pendekatan berdasarkan karakteristik objek perancangan, karakteristik tapak, dan karakteristik tema perancangan serta tidak lepas dari nilai – nilai keislaman. Tema yang digunakan dalam perancangan pusat pengembangan seni karawitan Jawa Timur di Malang ini adalah *Association with Other Art*. Konsep yang diambil adalah prinsip-prinsip musik karawitan asmarandana. Melalui pembahasan tersebut maka diperoleh beberapa poin penting yang akan dipakai dalam dasar perancangan, diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut.

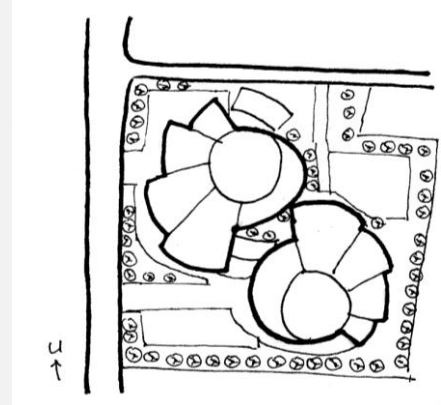
5.2 Konsep Dasar

Konsep dasar dari perancangan ini diambil dari konsep *Association with Other Art*. *Association with Other Art* ini mengkaji tentang hubungan antara seni, khususnya musik dengan arsitektur. Penerapan *Association with Other Art* pada objek rancangan berupa prinsip-prinsip musik asmarandana seperti irama, ketukan, nada, dan sebagainya ke dalam bentuk, tatanan layout, serta elevasi bangunan. Berikut ini merupakan aplikasi rancangan dalam penerapan tema *Association with Other Art* pada objek rancangan.

5.3 Konsep Tapak

Akses masuk bagi pengunjung berada di sisi barat tapak yang berhadapan langsung dengan jalan raya untuk mempermudah pencapaian ke tapak.

Untuk akses keluar bagi kendaraan ditempatkan di sisi barat tapak. Akses keluar masuk dipisahkan untuk memudahkan dalam pengamanan kendaraan.



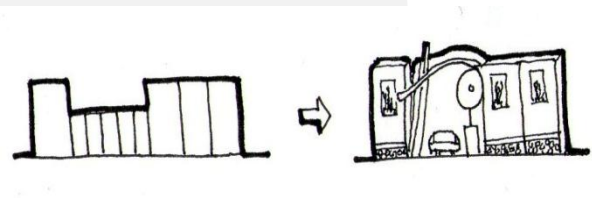
Sistem parkir bagi pengunjung dan pengelola berada di area yang sama yaitu di sisi selatan tapak.



Elemen lansekap berupa pohon banyak dipasang disisi selatan, timur, dan barat karena dekat dengan sumber bising, arah lintasan matahari, dan arah datangnya angin.

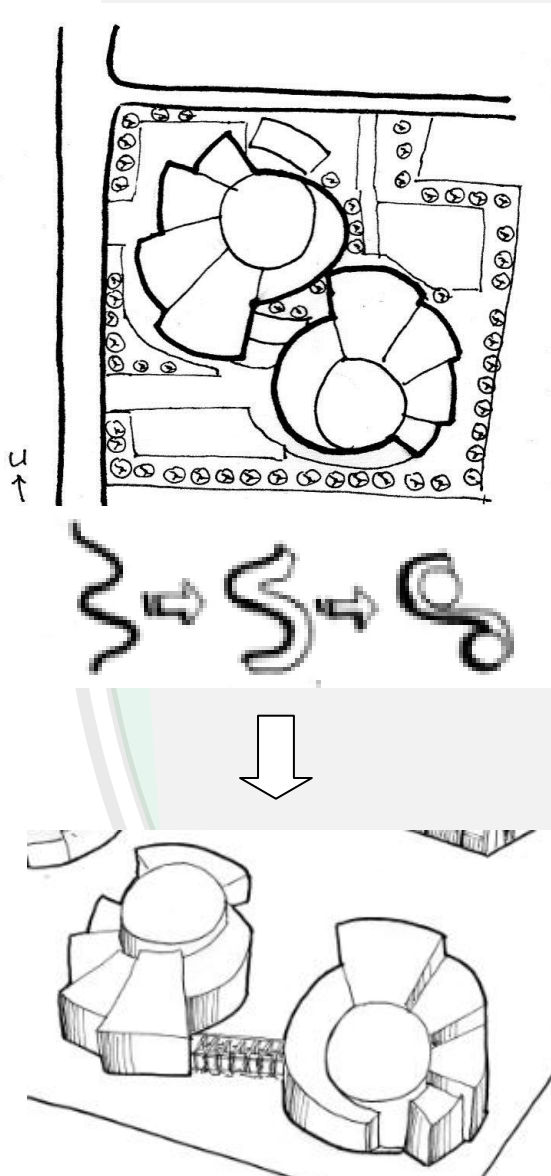


Akses masuk ke dalam bangunan berupa gate yang menggunakan proporsi pola ketukan instrumen gamelan pada bait pertama.



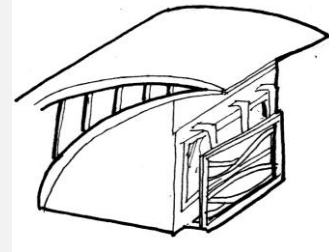
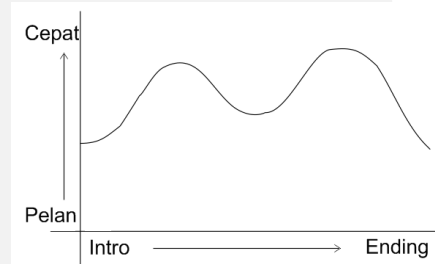
Elemen lansekap diterapkan ke dalam tapak untuk memberikan kesan segar dan dinamis, serta berpotensi untuk meminimalisir panas dari matahari

5.4 Konsep Bentuk



Bentuk bangunan ini mengambil dasar grafik irama dari gendhing karawitan, menggambarkan pola atau alur sirkulasi yang runtut dari intro hingga fade lagu.

Bentuk bangunan ini juga berdasarkan atas interpretasi grafik dari irama gendhing. Bagian bangunan dibuat bergelombang seolah mengikuti irama musik dari pembuka hingga penutup lagu.



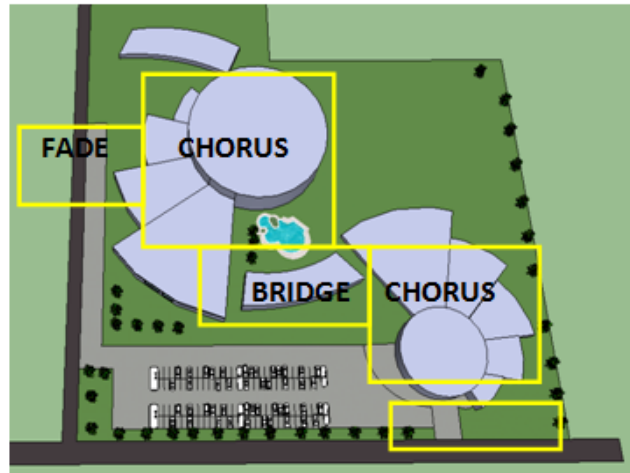
Memberikan pembatas berupa kisi-kisi pada jendela yang terkena sinar matahari langsung seperti pada sisi barat bangunan.

Bentuk kisi-kisi dibuat lengkung karena interpretasi dari musik karawitan yang cenderung halus dan memberi kesan dinamis.

5.5 Konsep Ruang

Konsep bentuk bangunan ini adalah interpretasi dari nilai-nilai dari musik karawitan, dimana setiap musik pasti memiliki alur dari intro hingga fade.

Intro merupakan pembuka dari sebuah lagu, sama dengan entrance dalam arsitektur. Chorus merupakan bagian inti dari sebuah lagu, setelah mencapai klimaksnya, lagu ditutup dengan fade atau exit.



Bangunan utama setelah akses masuk adalah bangunan lobi dan ruang pembelajaran seni karawitan. Sedangkan massa yang satunya merupakan area pameran dan gedung pertunjukan.

PUSAT PERPUSTAKAAN